

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan *Community Based Tourism* pada Paguyuban Kawasan Makam Gus Dur menunjukkan bahwa masyarakat memiliki keterlibatan aktif dalam pengelolaan dan pengembangan wisata religi, khususnya melalui aktivitas perdagangan, jasa parkir, serta penyediaan fasilitas penunjang peziarah. Paguyuban berperan sebagai wadah yang mengatur, mengoordinasikan, dan memfasilitasi masyarakat dalam memanfaatkan peluang ekonomi yang muncul akibat meningkatnya jumlah kunjungan peziarah. Penerapan *Community Based Tourism* terlihat pada tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemanfaatan keuntungan. Selain itu, keberadaan paguyuban juga menciptakan sistem pengelolaan yang lebih tertib melalui pengaturan lapak, biaya sewa, dan retribusi untuk menjaga kebersihan serta keamanan kawasan wisata. Keberadaan Paguyuban Kawasan Makam Gus Dur memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan terbukanya peluang usaha baru bagi warga sekitar. Dalam pengelolaannya, paguyuban juga masih melibatkan campur tangan pihak Pondok Pesantren Tebuireng dan Pemerintah Daerah, terutama dalam pengaturan lahan. Serta adanya dukungan pemberdayaan ekonomi melalui Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) dan Koperasi Pondok Pesantren Tebuireng.
2. Peran *Community Based Tourism* pada Paguyuban Kawasan Makam Gus Dur dalam meningkatkan pendapatan anggota terlihat dari keterlibatan langsung masyarakat dalam berbagai aktivitas ekonomi di kawasan wisata

religi. Melalui paguyuban, masyarakat memperoleh kesempatan untuk membuka usaha, memanfaatkan lokasi usaha yang strategis, serta mendapatkan dukungan dalam pengelolaan usaha, seperti akses permodalan, pengaturan lapak, dan arahan terkait produk yang dijual. Lokasi usaha menjadi salah satu faktor yang sangat berperan dalam peningkatan pendapatan pedagang, terutama bagi pedagang yang berada di area depan dan terminal karena lebih banyak dilalui peziarah. Dalam tiga tahun terakhir, pendapatan anggota paguyuban mengalami peningkatan, yang semula berkisar Rp1,5 juta hingga Rp5 juta per bulan menjadi Rp1,5 juta hingga Rp7 juta per bulan.

B. Saran

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai penerapan *Community Based Tourism* pada Paguyuban Kawasan Makam Gus Dur dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Berdasarkan temuan penelitian, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian yang lebih berfokus pada peran pemerintah daerah dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata religi, khususnya terkait pemerataan distribusi manfaat ekonomi bagi masyarakat di Kawasan Makam Gus Dur.